



## Manajemen Media Pembelajaran dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam

Choiron Firmansyah<sup>1</sup>, Ahmad Zarkasyi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIT Miftahul Midad Lumajang, <sup>2</sup> IAI Miftahul Ulum Lumajang

Email : khoironfirmansyah1@gmail.com<sup>1</sup>, zarkazee@gmail.com<sup>2</sup>

DOI:

Received: June 2025

Accepted: June 2025

Published: July 2025

### Abstract :

The use of digital media in education has been shown to increase learning motivation, accessibility, and teaching quality. In implementing learning media, educators must pay attention to the development of students' religious souls, as this factor is precisely the target of learning media. This article aims to describe the relevance of the interpretation Islamic educational philosophy to the management of learning media. This research is qualitative in nature with a literature review approach. The data sources in this study include books on Islamic philosophy by Imam Ghazali and Ibn Rusyd, the al-Misbah. Data analysis uses the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the analysis results, it can be concluded that the role of philosophy in learning is to provide a theoretical and philosophical foundation for education, assist curriculum developers, teachers, and students in understanding educational objectives, designing effective learning processes, and developing critical thinking skills, character formation, and innovation.

**Keywords :** *Management, Learning Media, Islamic Educational, Philosophy.*

### Abstrak :

Penggunaan media digital dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, aksesibilitas, dan kualitas pengajaran. penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena factor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan filsafat pendidikan Islam dengan tujuan manajemen media pembelajaran. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini antara lain buku-buku filsafat Islam dalam Imam Ghazali dan Ibn Rusyd, kitab al-maraghi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasar hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran filsafat dalam pembelajaran adalah memberikan landasan teoritis dan filosofis untuk pendidikan, membantu pengembang kurikulum, pengajar, dan peserta didik memahami tujuan pendidikan, merancang proses belajar yang efektif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, dan inovasi.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Media Pembelajaran, Filsafat, Pendidikan Islam.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar di sekolah. Dengan adanya media pembelajaran, mampu memperkuat pemahaman belajar pada siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, aksesibilitas, dan kualitas pengajaran (Ryanto, Wijayanti, Widiastuti, & Riadi, 2025). Media pembelajaran digital, seperti e-learning platforms, educational apps, and interactive multimedia, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Namun, meskipun memiliki banyak potensi, implementasi media digital juga menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas maksimal (Amanda, Rahmi, Asrizal, & Akmam, 2023).

Kendala-kendala ini termasuk kurangnya infrastruktur teknologi, keterbatasan akses internet, dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa. Misalnya, studi oleh (Putri, 2024) menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya teknologi yang memadai, yang menghambat penggunaan media digital dalam proses pengajaran.

Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi hambatan signifikan eningkatnya penggunaan media digital dalam pengajaran di berbagai sekolah, termasuk madrasah, menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam metode pembelajaran. Guru juga telah mengalami pergeseran peran dari sekedar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran (Ifham Choli, Ahmad Mujib, Eddy Saputra, Fery Rahmawan, & Marliza Oktapiani, 2024). Mereka mendorong siswa eksplorasi, dan mendorong pemecahan masalah serta kreativitas. Namun, di balik semua keuntungan ini, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan akses teknologi, perlindungan data, dan integrasi yang tepat dari teknologi dalam kurikulum

Penelitian (Trisnawati & Sulistiyo, 2025) menemukan bahwa penggunaan media digital di madrasah sering kali tidak optimal karena kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan guru. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran. Sebagai contoh, guru yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran online atau membuat konten video edukatif yang menarik.

Selain itu, siswa juga menghadapi kendala seperti kurangnya akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai, yang menghambat proses belajar mengajar yang efektif. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena factor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses(Chan, Munir, & Karomah, 2024).

Filsafat pendidikan memandang hal ini sebagai kesempatan untuk mengadaptasi sistem pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan zaman. Filsafat pendidikan membantu merumuskan tujuan pendidikan yang mengintegrasikan kemajuan teknologi sebagai alat untuk pembelajaran yang lebih efektif (Ani Daniyati & Ismy Bulqis Saputri, 2023). Hal ini mencakup penerapan teknologi dalam kurikulum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan terbuka secara global. Selain itu, filsafat pendidikan juga membantu dalam mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial-teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok (Clarke, 2025). Langkah pertama adalah melakukan pencarian secara komprehensif menggunakan basis data akademik, jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan filsafat pendidikan, perkembangan pendidikan di era modern, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Chu, 2023).

Analisis literatur akan digunakan untuk memperkuat argumentasi dalam jurnal dengan mendukung gagasan-gagasan yang disampaikan dan memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menyusun diskusi, temuan, dan kesimpulan yang diperlukan (Armann-Keown & Patterson, 2020). Metode ini memungkinkan penyajian yang mendalam dan terinformasi tentang signifikansi filsafat pendidikan dalam konteks pembelajaran

## **Hasil penelitian**

### **Teori Manajemen Media Pembelajaran dalam Kajian Filsafat pendidikan Islam**

Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'il* merupakan jamak dari kata wasilah yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut (Latif, 2023). Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya

Senada dengan penjelasan National Education Association (NEA) media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Gagne and Briggs (Tafonao, 2020) menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

(Abdul Hakim & Wahyuni, 2024) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada

kegiatan belajar. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).

Manajemen media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan media pembelajaran diklasifikasikan menjadi media visual, media audio, dan media audio visual (Muslim, 2022).

Filsafat pendidikan mengklasifikasi alat/media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman. Keteladanan pada umumnya manusia memerlukan figur indentifikasi (*uswah al- hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Muhammad menjadi teladan bagi manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti rasul, di antaranya memberikan teladan yang baik (Trisandi, 2022).

Menurut Al-Ghazali, terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu; amanah dan tekun bekerja, lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid, berusaha memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengerjakannya serta berpengetahuan luas, istiqomah dan memegang teguh prinsip (Sholeh & ALi, 2024).

Selanjutnya dengan media perintah dan larangan. Seorang guru menurut kajian filsafat pendidikan harus memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) jangan memberikan perintah kecuali karena diperlukan, (2) hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik, (3) jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah pertama belum dilaksanakan, (4) perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya, (5) perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus (Dozan, 2020). Di samping memberi perintah, sering kali pula pendidik harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya.

Selain itu dengan cara memberikan reward dan punishment. *Reward* adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku. Yang terpenting dalam *reward* hanya hasil yang dicapai seorang anak, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu. *Reward* itu dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam, antara lain: (1) guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak, (2) guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian), (3) guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak, dan sebagainya (Faiz Aswa Nazhan, Cucu Surahman, Elan Sumarna, Restu Rizki Amanda, & Rifqi Fathan Saepudin Muzakki, 2025).

Cri-ciri hukuman dalam perspektif filsafat pendidikan Islam yakni, (1)

hukuman diberikan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, (2) memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul. Anak yang belum berusia sepuluh tahun tidak boleh dipukul, walaupun tidak boleh dari tiga kali, (3) pendidik harus tegas dalam melaksanakan hukuman, artinya apabila sikap keras pendidik telah dianggap perlu maka harus dilaksanakan dari sikap lunak dan kasih sayang (Andayani & Prabowo, 2024).

Peran filsafat dalam pembelajaran adalah memberikan landasan teoritis dan filosofis untuk pendidikan, membantu pengembang kurikulum, pengajar, dan peserta didik memahami tujuan pendidikan, merancang proses belajar yang efektif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, dan inovasi. Filsafat memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan logis, memungkinkan analisis mendalam, evaluasi rasional, dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan.

Berdasar uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dengan mendukung perkembangan pemikiran kritis, eksplorasi ide-ide baru, keterbukaan terhadap ketidakpastian, dan interaksi yang kolaboratif.

Al-Qur'an memberikan penjelasan media pembelajaran dengan perantara visual. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini mengungkapkan bahwa Allah memberikan potensi kepada Adam untuk memahami nama-nama benda atau kata-kata yang digunakan untuk mengenali fungsi benda-benda tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa manusia dianugerahi potensi untuk mengenal fungsi dan karakteristik benda-benda, seperti fungsi api dan angin, serta kemampuan untuk berbahasa. Bahkan dalam perkembangan bahasa manusia, misalnya pada anak-anak, pengajaran dimulai dengan mengenalkan nama-nama sederhana seperti "mata," dan "pena," sebelum memahami kata kerja atau bentuk-bentuk bahasa lainnya (Dozan, 2020).

Sementara itu, dalam tafsir Al-Qurthubi, terdapat perbedaan pendapat mengenai makna "*al-asmaa'a*" menurut pendapat pertama, sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, Qatadah, Mujahid, dan Ibnu Jubair, menyatakan bahwa "*al-asmaa'a*" mencakup nama dari segala sesuatu, baik besar maupun kecil. Ashim bin Kulaib meriwayatkan dari Sa'ad, hamba dari Al-Hasan bin Ali, bahwa saat ia mendengar diskusi mengenai nama-nama benda di

hadapan Ibnu Abbas, orang-orang mengatakan nama wadah dan nama cemeti(Latif, 2023).

Dari tafsiran diatas, dapat dipahami bahwa kata *al-asmaa'a'* sebuah berarti nama-nama benda baik yang besar maupun yang kecil yang Allah ajarkan kepada nabi Adam as. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa benda tersebut merupakan bagian dari media yang digunakan oleh Allah ketika mengajari nabi Adam. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam atas perintah Allah tentu telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah(As-Tsauri, Hafid, & Abduh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Allah menggunakan "media visual" ketika mengajarkan pengetahuan kepada Nabi Adam. Media visual tersebut berupa representasi dari nama-nama benda yang membuat Nabi Adam dapat mengenali dan menyebutkannya. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah menggunakan pendekatan visual dalam proses pembelajaran tersebut, memperkuat peran penting visualisasi dalam pendidikan

## **KESIMPULAN**

Berdasar uraian analisis pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam dalam proses pembelajaran saat ini menjanjikan penguatan pemikiran kritis, pengembangan karakter, dan kreativitas siswa melalui pemilihan media pembelajaran yang menumbuhkan berfikir kritis, inovatif dan adaptif. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru mungkin ada, peluang untuk memperkaya pembelajaran dengan konsep-konsep filosofis yang mendalam tetap signifikan. Filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi yang substansial dalam memperkuat kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan reflektif.

Media pembelajaran dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media yang tepat dan bervariasi, terlihat jelas bahwa media pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan media pendidikan juga berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Jika sebuah sekolah tidak memiliki media pendidikan, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kurang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Abdul Hakim, & Wahyuni, S. (2024). A Critical Review: Technology as Learning Media in Teaching Reading. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 11(1), 77–83. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11\(1\).15830](https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15830)
- Amanda, F. D., Rahmi, Y., Asrizal, & Akmam. (2023). Meta-Analysis: The Effect of Electronic Learning Media on Students' 21st Century Skills in The Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 992–1003. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4361>
- Andayani, & Prabowo, S. (2024). Student Perceptions of Desired Learning Media Technology Development. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 642–656. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.40020>
- Ani Daniyati, & Ismy Bulqis Saputri. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Armann-Keown, V., & Patterson, L. (2020). Content analysis in library and information research: An analysis of trends. *Library and Information Science Research*, 42(4), 101048. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101048>
- As-Tsauri, M. S., Hafid, H., & Abduh, I. F. (2022). Educational Media Perspectives of the Qur'an and Hadith: Its Development in the Digital Era. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(1), 16–36. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.13226>
- Chan, R., Munir, & Karomah. (2024). Media Pendidikan Islam Perspektif Filsafat dalam Konteks Masyarakat Global 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50547–50551.
- Chu, H. (2023). Research methods in library and information science: A content analysis. *Library and Information Science Research*, 37(1), 36–41. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.09.003>
- Clarke, B. &. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6(April), 101–112. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>
- Dozan, W. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5. *Ta'limuna*, 9(2), 153–169.
- Faiz Aswa Nazhan, Cucu Surahman, Elan Sumarna, Restu Rizki Amanda, & Rifqi Fathan Saepudin Muzakki. (2025). Media Pembelajaran Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 31 serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 73–86. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5751>
- Ifham Choli, Ahmad Mujib, Eddy Saputra, Fery Rahmawan, & Marliza

- Oktapiani. (2024). 21st Century Learning and Smartphone Preference as a Learning Media. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 203–219. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.4325>
- Latif, M. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3340–3348.
- Muslim, S. (2022). Development of Information and Communication Technology Learning Media. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 381–388. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31522>
- Putri, I. A. (2024). The Influence Of Interactive Learning Media In Improving Students' Critical Thinking Skills In Computer System Subjects Software Utilisation. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(4), 811. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i4.7507>
- Ryanto, R., Wijayanti, A. T., Widiastuti, A., & Riadi, A. (2025). The Effectiveness of Learning Media in Overcoming Learning Difficulties: Student Perceptions. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 169–182. <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i1.413>
- Sholeh, M. I., & ALi, H. (2024). The Relationship between Teacher Training and the Use of Learning Media on Student Learning Achievement. ... *Asian Journal of ...*, 06(02), 163–179. Retrieved from <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/8406%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/download/8406/2793/>
- Tafonao, T. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Trisandi. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110–117. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.104>
- Trisnawati, W., & Sulistiyo, U. (2025). Systematic Literature Review: 21st-Century English Learning Media Utilizing Augmented Reality. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.337>